

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap permasalahan praktik adat yang menempatkan perempuan pada posisi kurang ideal dan belum mencapai posisi sentral dalam kerangka adat yang direpresentasikan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* oleh Dian Purnomo. Peneliti berusaha menemukan strategi perempuan di tengah adat dan budaya lokal, menyoroti sikap, dan pandangan mereka dalam menghadapi budaya patriarki. Metode penelitian *feminist reader* digunakan untuk menganalisis strategi tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* oleh Dian Purnomo mengenai tradisi Kawin Tangkap di Sumba. Tokoh utama menggunakan strategi politik untuk memperjuangkan hak perempuan, dengan bergerak secara komunal bersama organisasi, bukan hanya untuk sumber daya tambahan, tetapi juga dukungan advokasi yang lebih luas dalam menghadapi tantangan tradisi.

Kata kunci: adat; gender; ketidaksetaraan; patriarki; tradisi Kawin Tangkap



ABSTRACT

*This research reveals issues arising from customary practices that place women in less-than-ideal positions and have not yet attained a central role within the local local tradition as represented in Dian Purnomo's novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* (the *Women Who Cried to the Black Moon*). The researcher seeks to identify women's strategies within local customs and culture, highlighting their attitudes and perspectives in confronting patriarchal culture. The feminist reader research method is utilized to analyze the strategies of the main character in the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo regarding the *Kawin Tangkap* tradition in Sumba. The main character employs political strategies to advocate for women's rights, moving communally with organizations not only to gain additional resources but also to garner broader advocacy support in facing the challenges posed by tradition.*

Keywords: *custom; gender; inequality; patriarchy; Kawin Tangkap tradition*

